

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Teh merupakan salah satu minuman terkenal di dunia yang terbuat dari daun tanaman teh. Teh merupakan sebuah infusi yang dibuat dengan cara menyeduh daun, pucuk daun, atau tangkai daun yang dikeringkan dari tanaman teh (*Camellia sinensis*) dengan air panas. Minuman ini banyak digemari karena memiliki aroma dan rasa yang khas serta memiliki berbagai macam khasiat yang bermanfaat bagi tubuh. Minuman teh biasa digunakan untuk menjamu para tamu atau upacara adat pada beberapa budaya di dunia.

Teh pertama kali berkembang di Indonesia pada tahun 1684 dalam bentuk biji, dibawa oleh warga kebangsaan Jerman bernama Andreas Cleyer dan ditanam sebagai tanaman hias di Batavia. Pada awal perkembangannya, biji teh yang didapat dari Jepang pertama kali ditanam di Kebun Raya Bogor, selanjutnya Belanda mencoba menanam di kebun percobaan daerah Cisurupan, Garut. Keberhasilan penanaman teh berskala besar di Wanayasa (Purwakarta) dan di Raung (Banyuwangi) membuat seorang ahli teh bernama Jacobus Isidorus

Loudewijk Levian Jacobson melihat teh sebagai suatu peluang usaha yang bisa dikembangkan di Indonesia, kemudian swastanisasi perkebunan teh dilakukan. Sejak saat itu pula perkebunan teh di Indonesia berkembang semakin luas.

Teh di Indonesia telah mengalami pasang surut sesuai dengan kondisi pasar dunia maupun keadaan pada internal di Indonesia sendiri, namun industri teh di Indonesia tetap diperhitungkan dimata dunia. Indonesia tercatat menjadi negara pemasok teh terbesar urutan ke 7 di dunia menurut *Food and Agriculture Organization of the United Nations*. Teh di Indonesia sendiri merupakan salah satu pemasok devisa negara terbesar karena ekspornya, namun nilai ekspor teh bertolak belakang dengan komoditi pasar lokal yang kurang berkembang. Mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi teh tanpa mengetahui manfaat dari teh itu sendiri. Teh Indonesia memiliki nilai budaya yang menarik untuk dibahas. Namun nilai budaya inilah yang lambat laun memudar pada masyarakat di Indonesia dengan kesadaran yang rendah akan pelestarian kekayaan dan kebudayaan minum teh di Indonesia sehingga teh dinilai sebagai pelengkap hidangan tanpa arti.

Kehadiran *Indonesian Tea Center* bertujuan sebagai pewaris nilai kebudayaan minum teh di Indonesia. *Indonesian Tea Center* diharapkan dapat menjadi sebuah bentuk semangat dari arti teh Indonesia sesungguhnya dan dapat berkembang kembali pada masyarakat lokal, sehingga masyarakat lebih mengerti dan tahu apa kontribusi teh sebenarnya untuk bangsa Indonesia. Maka dari itu diperlukan sebuah fasilitas yang dapat membantu penyebaran

pengetahuan tentang teh, manfaatnya, serta kebudayaan minum teh di Indonesia, dalam hal ini adalah pengadaan *Indonesian Tea Center*.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul adalah dimana Indonesia belum memiliki fasilitas yang bisa mewadahi masyarakat Indonesia agar dapat mengenal lebih jauh tentang teh di Indonesia, sedangkan teh di Indonesia sendiri merupakan salah satu pemasok devisa negara terbesar karena ekspornya, namun nilai ekspor teh bertolak belakang dengan komoditi pasar lokal yang kurang berkembang. Apabila dilihat dari sudut pandang sejarah dan budaya, teh Indonesia memiliki nilai yang menarik untuk dibahas, namun nilai inilah yang lambat laun memudar pada masyarakat di Indonesia dengan kesadaran yang rendah dalam melestarikan kekayaan dan budaya minum teh di Indonesia. Mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi teh tanpa tahu akan khasiat teh itu sendiri. Masyarakat Indonesia memerlukan sebuah fasilitas yang dapat membantu penyebaran pengetahuan tentang teh dan budaya minum teh Indonesia serta khasiatnya agar kesadaran untuk mencintai produk dalam negeri semakin meningkat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang dapat timbul dalam perancangan *Indonesian Tea Center* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sebuah fungsi ruang *Indonesian Tea Center* yang dapat membuat *user* melestarikan, mengenal lebih dalam tentang teh, dan budaya minum teh di Indonesia sehingga teh dapat menjadi sebuah *lifestyle* baru?
2. Bagaimana mendesain *Indonesian Tea Center* yang dapat menghasilkan desain yang universal?
3. Bagaimana mendesain *Indonesian Tea Center* dengan konsep *Teadition* yang dapat memberikan fasilitas *edutainment* dan *tourism experience* mengenai perjalanan teh sebagai budaya di Indonesia sehingga dapat meningkatkan pariwisata di Bandung?

1.4. Ide Gagasan

Gagasan desain yang ingin diterapkan pada *Indonesian Tea Center* yaitu mengangkat permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia. Masyarakat membutuhkan sebuah wadah yang memberikan informasi mengenai kekayaan dan budaya minum teh di Indonesia.

Konsep Indonesia *Teadition* merupakan singkatan dari '*tea tradition*' dan '*tea addiction*' dengan mengangkat tema *The Characteristic of Tea*. Karakter teh yang dinamis dan organis dijadikan sebagai bentukan utama ruang *Indonesian Tea Center*. Bangunan yang terletak di dataran tinggi Bandung dapat membantu pengunjung untuk menikmati keindahan alam sekitar sehingga pengunjung terbebas dari kesibukan perkotaan dan dapat menikmati teh dengan

rileks dan santai. Di dalam *Indonesian Tea Center* ini terdapat *Teadition café and gallery, workshop, education area*, dan *tea retail* yang menjual berbagai macam variasi olahan teh dari Indonesia.

1.5. Tujuan Perancangan

Membuat suatu konsep perancangan interior yang dapat memenuhi persyaratan penataan interior serta memberikan konsep pendekatan terhadap lingkungan masyarakat yang menarik. Tujuan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Merancang sebuah fungsi ruang *Indonesian Tea Center* yang dapat membuat *user* melestarikan, mengenal lebih dalam tentang teh, dan budaya minum teh di Indonesia sehingga teh dapat menjadi sebuah *lifestyle* baru.
2. Mendesain *Indonesian Tea Center* yang dapat menghasilkan desain yang universal.
3. Mendesain *Indonesian Tea Center* dengan konsep *Teadition* yang dapat memberikan fasilitas *edutainment* dan *tourism experience* mengenai perjalanan teh sebagai budaya di Indonesia sehingga dapat meningkatkan pariwisata di Bandung.

1.6. Manfaat Perancangan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sehingga dapat berguna bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang desain interior.

2. Manfaat Praktis

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Komunitas/ Pecinta Teh

Laporan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi komunitas dan pecinta teh untuk menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan komunitas dan pecinta teh.

b. Fakultas Desain

Laporan ini diharapkan dapat membantu para desainer interior sebagai referensi dalam mendesain sebuah *Tea Center*.

c. Pembaca

Laporan perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan masukan, dan pemahaman serta pengaplikasian dalam desain interior terutama desain interior *Tea Center*.

d. Penulis

Laporan perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat melatih pola pikir dan kemandirian penulis dalam proses perancangan, menambah pengetahuan, dan memperbaiki pemahaman terhadap desain terutama desain interior *Tea Center*.

1.7. Ruang Lingkup Perancangan

Bagian- bagian dari *Teadition Center* yang dapat memenuhi fasilitas dan kebutuhan user adalah:

1. *Teadition Café and Gallery*

Indonesian Tea Center menyajikan café yang menyatu dengan galeri sehingga pengunjung yang datang ke *Indonesian Tea Center* tidak hanya menikmati teh tetapi dapat mengetahui sejarah teh, jenis teh di Indonesia beserta khasiatnya, dan mengenal budaya minum teh di Indonesia. Galeri di café juga dapat membantu pemasaran di dalam *tea retail*.

2. *Tea Retail*

Tea retail menjual berbagai macam teh dan variasi olahan teh Indonesia. Produk yang ditampilkan pada galeri di café juga diperjualbelikan di dalam *tea retail*.

3. *Tea Tasting Bar*

Tea tasting bar merupakan fasilitas yang disediakan oleh *Indonesian Tea Center* untuk mencicipi minuman teh yang akan dibeli oleh pengunjung di dalam *tea retail*.

4. *Workshop*

Workshop merupakan area dimana pengunjung dapat diperkenalkan dengan keterampilan praktis, teknik, atau ide- ide untuk mendapatkan pengalaman tertentu. *Workshop* di *Indonesian Tea Center* ini merupakan kegiatan melukis diatas kantung teh bekas dengan media cat poster dan melukis menggunakan media teh. Bertujuan untuk memanfaatkan limbah kantung teh yang tidak terpakai menjadi karya seni yang dapat dibawa pulang oleh pengunjung sebagai cinderamata.

5. *Education Area*

Education Area merupakan area edukasi mengenai segala sesuatu tentang the di Indonesia, mulai dari sejarah teh, manfaat, dan jenis- jenis teh di Indonesia yang dibuka untuk umum.

1.8. **Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penulis mengambil objek bahasan dalam tugas akhir, identifikasi masalah, rumusan masalah, ide gagasan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penyajian laporan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pengertian, teori pendukung, dan studi banding yang sudah dilakukan terkait objek perancangan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini berisi analisa fisik dan fungsi dari objek perancangan, identifikasi user, struktur organisasi, flow activity, zoning blocking ruangan pada objek perancangan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan konsep, pemaparan tentang konsep perancangan yang diangkat, dan implementasinya pada hasil perancangan desain.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari perancangan desain dalam bentuk pernyataan yang menjawab masalah perancangan pada bagian pendahuluan serta saran bagi pihak yang terlibat maupun pembaca dilampirkan dalam bab ini.